

EKSISTENSI TRADISI *MAKEPUNG* DALAM PEMERTAHANAN NILAI KEARIFAN LOKAL DI DESA KALIAKAH KABUPATEN JEMBRANA

Oleh

Ni Made Pratiwi, NIM.1714041001

Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) asal mula munculnya tradisi *makepung* di Desa Kaliakah; (2) pelaksanaan tradisi *makepung* di Desa Kaliakah; (3) strategi pemertahanan tradisi *makepung* di Desa Kaliakah; (4) kendala-kendala yang dihadapi dalam pemertahanan tradisi *makepung* di Desa Kaliakah dan Bagaimana alternatif pemecahannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*, yang terdiri dari; (1) Pemilik Kerbau *pepadu* di Desa Kaliakah; (2) Prebikel Desa Kaliakah; (3) Pengurus *makepung* di Desa Kaliakah. Data dikumpulkan dengan menggunakan; (1) metode observasi; (2) metode wawancara; (3) metode dokumentasi; (4) metode kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tradisi *makepung* di Desa Kaliakah berawal dari tahapan proses pengolahan tanah sawah menjadi lumpur. Kegiatan *makepung* di tanah sawah di Desa Kaliakah pertama kali dilakukan sekitar tahun 1930. Tradisi *makepung* di jalan sawah di Desa Kaliakah berkembang sekitaran tahun 1960 hingga sekarang. (2) tradisi *makepung* di Desa Kaliakah dilakukan dengan cara meletakkan satu pasang kerbau di depan dan satu pasang di belakang dengan jarak 10 m. Jika pasangan kerbau yang berada di depan berjarak lebih dari 10 m dari pasangan kerbau yang berada di belakang maka pasangan kerbau yang di depan yang menjadi pemenangnya dan jika berjarak kurang dari 10 m, maka pasangan kerbau yang di belakang yang menjadi pemenangnya; (3) strategi pemertahanan tradisi *makepung* di Desa Kaliakah yaitu; a) menyediakan sarana berupa lintasan *makepung*, b) setiap tahunnya menyelenggarakan tradisi *makepung*, c) menggratiskan seluruh biaya dalam tradisi *makepung*; (4) kendala-kendala yang dihadapi dalam pemertahanan tradisi *makepung* di Desa Kaliakah yaitu; a) masalah modal, b) susah mencari bibit-bibit kerbau *pepadu*, c) sulitnya mencari rumput segar pada musim kemarau. Alternatif pemecahannya yaitu; a) adanya bantuan dana dari Pemerintah kepada para pemilik kerbau *pepadu*, b) bantuan penyediaan bibit-bibit kerbau *pepadu* dari pihak Pemerintah, c) mencari dan membeli pakan rumput segar dan pakan alternatif keluar Desa Kaliakah.

Kata Kunci: Tradisi, Pemertahanan Budaya Lokal, *Makepung*.

**THE EXISTENCE OF MAKEPUNG TRADITIONS IN MAINTAINING
LOCAL WISDOM VALUES IN KALIAKAH VILLAGE, JEMBRANA
DISTRICT**

By

Ni Made Pratiwi, NIM. 1714041018

Department of Law and Citizenship

This research aims to find out: (1) the origin of the makepung tradition in Kaliakah Village; (2) implementation of the makepung tradition in Kaliakah Village; (3) strategies for maintaining the makepung tradition in Kaliakah Village; (4) the obstacles that stand in the way of maintaining the makepung tradition in Kaliakah Village and how to alternatively solve them. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects were determined purposively, consisting of; (1) Pepadu buffalo owner in Kaliakah Village; (2) Kaliakah Village Prebeker; (3) Makepung administrator in Kaliakah Village. Data was collected using; (1) observation method; (2) interview method; (3) documentation method; (4) literature method. The results of this research show that: (1) the makepung tradition in Kaliakah Village begins with the process of processing rice fields into mud. Makepung activities on rice fields in Kaliakah Village were first carried out around 1930. The makepung tradition on rice fields in Kaliakah Village developed from around 1960 until now. (2) The makepung tradition in Kaliakah Village is carried out by placing one pair of buffalo in front and one pair behind with a distance of 10 m. If the buffalo pair in front is more than 10 m from the buffalo pair behind then the buffalo pair in front will be the winner and if the distance is less than 10 m, then the buffalo pair behind will be the winner; (3) strategies for maintaining the makepung tradition in Kaliakah Village, namely; a) providing facilities in the form of a makepung track, b) holding the makepung tradition every year, c) eliminating all costs for the makepung tradition; (4) the obstacles faced in maintaining the makepung tradition in Kaliakah Village, namely; a) capital problems, b) the difficulty of finding pepadu buffalo seeds, c) the difficulty of finding fresh grass in the dry season. Alternative solutions are; a) there is financial assistance from the Government to Pepadu buffalo owners, b) assistance in providing Pepadu buffalo seeds from the Government, c) looking for and buying fresh grass feed and alternative feed outside Kaliakah Village.

Keywords: *Tradition, Maintaining Local Culture, Makepung.*